

**PENGARUH PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS TERHADAP  
LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Kasus Pada Perum Perhutani KPH Kediri)**

Mekawati Wulandari  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri  
Jl. Sersan Suharmadji No.38 Kediri 64128

**ABSTRAK**

Perlakuan akuntansi aset biologis dalam sebuah perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis membutuhkan perhatian khusus karena aset biologis merupakan aset yang mempunyai karakteristik unik. Aset biologis adalah aset hidup non manusia, yang termasuk didalamnya hewan dan tumbuhan yang dikendalikan oleh suatu entitas. Aset biologis mengalami proses transformasi. Proses transformasi biologis yang terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif aset biologis. Aset biologis dalam laporan keuangan bisa diakui sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai dengan masa tranformasi biologis dari aset biologis yang berkaitan. Pengukuran aset biologis dapat dilakukan dengan mengidentifikasi semua pengeluaran yang berkaitan dengan proses mendapatkan aset biologis dan kemudian menjadikannya sebagai nilai dari aset tersebut dalam laporan keuangan. Perum Perhutani KPH Kediri memperlakukan aset biologis sebagai beban, menurut ED PSAK 69 pengeluaran yang berkaitan dengan memperoleh aset biologis diperlakukan sebagai aset. Apabila diterapkan sebagai aset akan berpengaruh pada laporan keuangan dalam neraca akan berpengaruh pada total aset dan modal perusahaan akan bertambah. Pengaruhnya pada laporan laba rugi yaitu hilangnya biaya tanaman dengan begitu laba akan bertambah.

Kata kunci : Aset Biologis, Laporan Keuangan.

**ABSTRACT**

*The accounting treatment of biological assets in a company engaged in agribusiness requires special attention because biological assets are assets that have unique characteristics. Biological assets are non-human living assets, which include animals and plants controlled by an entity. Biological assets undergo a transformation process. The process of biological transformation consisting of the process of growth, degeneration, production, and procreation resulting in qualitative or quantitative changes in biological assets. The biological assets in the financial statements may be recognized as current assets or non-current assets in accordance with the biological transformation period of related biological assets. Measurement of biological assets can be done by identifying all expenditures related to the process of obtaining biological assets and then making them as the value of the asset in the financial statements. Perum Perhutani KPH Kediri treats biological assets as expenses, according to ED PSAK 69 expenditures related to obtaining biological assets treated as assets. If applied as an asset will affect the financial statements in the balance sheet will affect the total assets and capital of the company will increase. The effect on the income statement is the loss of plant costs and so the profit will increase.*

*Keywords: Biological Assets, Financial Statement*

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Indonesia diberkahi dengan hutan – hutan yang tropis terluas dan beragam hayati di dunia. Hutan-hutan ini adalah rumah bagi banyak flora dan fauna yang tak tertandingi, terbesar ketiga setelah hutan Brasil dan Kongo. Hutan berperan dalam peningkatan devisa negara, dan mampu berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Industri yang bergerak di bidang agrobisnis bisa disebut sebagai perusahaan agrikultur. Umumnya perusahaan yang bergerak pada bidang agrobisnis mempunyai karakteristik yang unik jika dibandingkan dengan bidang usaha yang lainnya, karena karakteristik tersebut perusahaan yang bergerak pada bidang ini mempunyai kemungkinan untuk menyampaikan informasi yang tidak biasanya dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha lain terutama pada saat menyajikan laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan diperlukan pengukuran, pengakuan, dan pengungkapannya, harus dilakukan secara tepat, terutama yang berkaitan dengan aktivitas agrikultur. Semua biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan agrikultur nantinya akan dikapitalisasi menjadi aset, yang bernama aset biologis.

Aset biologis adalah aset hidup non manusia, yang termasuk didalamnya hewan dan tumbuhan yang dikendalikan oleh suatu entitas. Aset biologis mengalami proses transformasi. Proses transformasi biologis (*biological transformation*) yang terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif aset biologis.

Aset biologis dalam laporan keuangan bisa diakui sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai dengan masa transformasi biologis dari aset biologis yang berkaitan. Pengukuran aset biologis dapat dilakukan dengan mengidentifikasi semua pengeluaran yang berkaitan dengan proses mendapatkan aset biologis dan kemudian menjadikannya sebagai nilai dari aset tersebut dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Umumnya laporan keuangan berisi beberapa macam laporan keuangan yakni Laporan Laba Rugi (L/R), Neraca, Arus kas, laporan perubahan modal, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Perlakuan akuntansi aset biologis secara umum telah diatur dalam ED PSAK 69 yang didalamnya dinyatakan bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

Perum Perhutani KPH (Kesatuan Pemangku Hutan) Kediri adalah perusahaan yang bergerak di bidang kehutanan dan mengemban tugas serta wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pengelolaan Sumber Daya Hutan (SDH) dengan memperhatikan aspek produksi atau ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Perum Perhutani KPH Kediri mengeluarkan berbagai macam biaya untuk persemaian tanaman. Biaya yang telah dikeluarkan, oleh perusahaan diakui dan disajikan dalam laporan laba rugi sebagai biaya, seharusnya biaya tersebut dikapitalisasi sebagai aset yang disajikan dalam neraca.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Terhadap Laporan Keuangan” (Studi Kasus pada Perum Perhutani KPH Kediri).**

#### **Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini tidak meluas maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada pengaruh perlakuan akuntansi aset biologis dalam laporan keuangan. Periode yang dianalisis tahun 2014-2016.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh perlakuan akuntansi aset biologis terhadap laporan keuangan.

#### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perlakuan

akuntansi aset biologis terhadap laporan keuangan.

### **Metode Penelitian**

#### **Data dan Teknik Pengumpulannya**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung dari perusahaan yaitu tentang sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi perusahaan, ketenagakerjaan, kegiatan operasional perusahaan, biaya operasional tanaman laporan laba rugi, neraca tahun 2014-2016. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan Kaur Keuangan Perum Perhutani KPH Kediri dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan dari dokumentasi diperoleh data tentang sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi perusahaan, ketenagakerjaan, biaya operasional tanaman, laporan laba rugi, neraca tahun 2014 sampai 2016.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan fakta – fakta yang ada, dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis berbagai data menggunakan data angka – angka hasil pengukuran yang berhubungan sebagai bahan analisis.

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan langkah sebagai berikut :

1. Menghitung biaya penanaman pohon.

2. Mencatat jurnal perlakuan akuntansi aset biologis.
3. Menyusun Laporan laba rugi
4. Menyusun Neraca
5. Analisis Hasil Perbandingan

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Menghitung biaya penanaman pohon

**Tabel 4.2**  
**Data biaya operasional tanaman tahun 2014-2016**

	Penanaman	Volume	Tarif	Biaya
1	Persemaian	880 plances	1.324	1.165.120
2	Penanaman th I	1 ha	2.615.820	2.615.820
3	Penanaman th II	1 ha	1.850.000	1.850.000
4	Penanaman th III	1 ha	800.000	800.000
				6.430.940
	<b>Tebangan</b>			
1	Persiapan	1 ha	1.435.500	1.435.500
2	Iname	264 m3	1.525	402.600
3	Angkutan	264 m3	92.000	24.288.000
4	Pajak	264 m3	10.000	2.640.000
5	Biaya Pengujian	264 m3	1.525	402.600
				29.168.700
6	Biaya Pemasaran	264 m3	18.200	4.804.800
		total		40.404.440

**Tabel 4.3**  
**Luas Tanaman tahun 2014-2016**

2014	217,3335 ha
2015	272,0178 ha
2016	158,782 ha

Dari tabel tersebut di atas biaya tanaman dihitung dengan rumus = biaya penanaman x luas tanaman, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Tahun 2014 :  $6.430.940 \times 217,3335 = 1.397.658.414$
- b. Tahun 2015 :  $6.430.940 \times 272,0178 = 1.749.330.376$
- c. Tahun 2016 :  $6.430.940 \times 158,782 = 1.021.118.648$

2. Mencatat jurnal perlakuan akuntansi aset biologis

Tahun	Apabila diakui sebagai beban	Apabila dikapitalisasi
2014	Biaya Tanaman 1.397.658.414	Aset Biologis 1.397.658.414
	Kas 1.397.658.414	Kas 1.397.658.414
2015	Biaya Tanaman 1.749.330.376	Aset Biologis 1.749.330.376
	Kas 1.749.330.376	Kas 1.749.330.376
2016	Biaya Tanaman 1.021.118.648	Aset Biologis 1.021.118.648
	Kas 1.021.118.648	Kas 1.021.118.648

3. Menyusun Laporan laba rugi

Sebagai contoh tahun 2016 laporan laba rugi Perum Perhutani KPH Kediri, sebelumnya memperlakukan beban terkait dengan semua pengeluaran untuk memperoleh aset biologis. Seharusnya biaya tersebut dikapitalisasi ke aset tidak lancar. Sehingga dalam laporan laba rugi, biaya tanaman mempunyai nilai 0. Seperti pada tabel 4.10 berikut :

4. Menyusun Neraca

Sebagai contoh tahun 2016 laporan neraca Perum Perhutani KPH Kediri, sebelumnya pada akun aset tidak ada aset biologis karena mereka diperlakukan sebagai beban. Setelah adanya penerapan aset biologis maka akan tampak nilai aset pada aset tidak lancar dengan akun aset biologis (dengan label deskriptif). Dan nilai ekuitas pun akan bertambah. Seperti pada tabel 4.16 berikut :

**Tabel 4.10**  
**Perum Perhutani KPH Kediri**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Per 31 Desember 2016**

	Apabila Diakui Beban	Apabila Dikapitalisasi
<b>PENDAPATAN</b>		
Penjualan	1.805.989.447	1.805.989.447
Penyerahan Hasil Hutan	8.782.098.644	8.782.098.644
Jumlah Pendapatan	10.588.088.091	10.588.088.091
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>		
Harga Pokok Penjualan Bersih	5.394.386.260	5.394.386.260
Biaya Tanaman	1.021.118.648	-
Laba (Rugi) Kotor	4.172.583.184	5.193.701.831
<b>BIAYA USAHA</b>		
<b>BIAYA PEMASARAN</b>		
Biaya Penjualan	-	-
Biaya Promosi	-	-
Jumlah Biaya Pemasaran	-	-
<b>BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI</b>		
Biaya Pegawai	2.490.859.950	2.490.859.950
Biaya Kesejahteraan Pegawai	-	-
Biaya Kesejahteraan Umum	434.331.008	434.331.008
Biaya Perjalanan Dinas	42.342.101	42.342.101
Biaya Penelitian, Pendidikan & Penyuluhan	-	-
Biaya Kantor	37.805.439	37.805.439
Biaya Pemeliharaan Sarana & Prasarana	53.604.073	53.604.073
Biaya Penyusutan Sarana & Prasarana	40.200.046	40.200.046
Biaya Hutan Lindung	575.000	575.000
Jumlah Biaya Umum dan Administrasi	3.099.717.617	3.099.717.617
Jumlah Biaya Usaha	3.099.717.617	3.099.717.617
Laba (Rugi) Usaha	1.072.865.567	2.093.984.214
<b>PENDAPATAN (BIAYA) LAIN - LAIN</b>		
Pendapatan Lain-lain	8.819.754	8.819.754
Biaya Lain-lain	383.153	383.153
Jumlah Pendapatan (Biaya) Lain-lain	8.436.601	8.436.601
Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak	1.081.302.168	2.102.420.815
<b>PPH BADAN</b>		
PPH Badan	-	-
Laba (Rugi) Setelah Pajak	1.081.302.168	2.102.420.815

**Tabel 4.16**  
**Perum Perhutani KPH Kediri**  
**Neraca (apabila dikapitalisasi)**  
**Per 31 Desember 2016**

<b>A S E T</b>		<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	
<b>ASET LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>	
Kas dan setara kas	533.690	Hutang Pajak	7.264.952
Investasi jangka pendek	-	Kewajiban Lain kepada Negara	-
Wesel tagih	-	Hutang Bank	-
Piutang usaha-Hubungan Istimewa	-	Hutang usaha - Pihak ketiga	4.270.000
Piutang pihak ketiga	-	Hutang Dana Pembangunan	-
Penyisihan Kerugian Piutang Usaha	-	Semesta/Prasejahtera	-
Piutang lain - lain	9.070.692	Biaya YMH Dibayar	40.786.368
Penyisihan Kerugian Piutang lain -lain	(1.821.382)	Premi Produksi YMH Dibayar	-
Uang Muka	-	Hutang Jasa Produksi	-
Pendapatan YM Akan Diterima	11.825.497	Hutang Penerimaan Dimuka HKM	-
Persediaan Hasil Hutan	1.127.719	Hutang Penerimaan Dimuka RHL	-
Persediaan Perlengkapan Kerja	2.114.840	Hutang UM Penjualan Hasil Hutan	-
Biaya Dibayar Dimuka	5.538.379	Pinjaman jangka panjang - jatuh tempo	-
Pajak Dibayar Dimuka	-	Kewajiban Lancar Lainnya	60.773.999
Aset Lancar Lain - lain	-		113.095.319
Jumlah Aset Lancar	28.389.435		
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>	
Piutang hubungan istimewa	-	Hutang Jangka Pjng Dlm Negeri	-
Investasi pada Anak Perusahaan	-	Hutang Jangka Pjng Luar Negeri	-
Investasi Jangka Panjang Lainnya	-	Hutang Jangka Panjang Lainnya	11.496.381
Hutan Dalam Pengembangan	1.021.118.648	Hutang Dana Sisa Laba	-
<b>ASET TETAP</b>		Hutang Potongan Karyawan	48.132.208
Harga Perolehan	1.719.165.600	Hutang Pembangunan HTI	-
Akumulasi Penyusutan	(1.497.221.889)	Pendapatan Penugasan Pemerintah	-
		Kewajiban Tidak Lancar Lainnya	-
			59.628.589
<b>ASET TAK BERWUJUD</b>		<b>EKUITAS</b>	
Nilai Perolehan	-	<b>EKUITAS</b>	
Akumulasi Amortisasi	-	Modal saham	-
Inpres Reboisasi & Bibit	-	Saldo Laba - Dicadangkan	-
<b>ASET LAIN-LAIN</b>		Saldo Laba - Tidak dicadangkan	-
Aset DPN	-	<b>Lab a (Rugi) Tahun Berjalan</b>	<b>2.102.420.815</b>
Uang Jaminan	-		2.102.420.815
Piutang Jangka Panjang	10.862.930	Rekening Antar Kantor	(1.049.896.220)
Biaya Yang Ditangguhkan	-	Rekening Penutup	57.066.220
Aset Pajak Tangguhan	-	Ayat Silang	-
Aset Tetap dipergunakan Pihak ke 3	-	Penyerahan/Penerimaan Bahan Baku I	-
Akm. Peny. Aset Ttp dipergknk Piha	-	Penjualan Tunai	-
Aset YAD - Harga Perolehan	-		(992.830.000)
Aset YAD - Akm. Penyusutan	-		
Aset Yang Belum Jelas Peruntukkan:	-		
Aset Perleng. Kerja YAD - Harga Pe	-		
Aset Perleng. Kerja YAD - Akm. Pe	-		
Aset Lainnya	-		
	1.253.925.289		
Jumlah Asset	1.282.314.724	Jumlah Kewajiban Dan Ekuitas	1.282.314.724

### 5. Analisis Hasil Perbandingan

Analisis hasil perhitungan bahwa dengan diterapkannya aset biologis mempengaruhi total aset dan total ekuitas pada neraca. Total ekuitas sebelum penerapan tahun 2016 sebesar 1.081.302.168 setelah penerapan sebesar 2.102.420.815. Adanya perbedaan dari sebelum dan setelah penerapan karena sebelum penerapan aset biologis diakui sebagai beban, sedangkan setelah penerapan aset biologis diakui sebagai aset tidak lancar (dengan label deskriptif).

### Kesimpulan dan Saran

#### Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan pembahasan dan analisis hasil perhitungan tentang bagaimana pengaruh perlakuan akuntansi aset biologis terhadap laporan keuangan Perum Perhutani KPH Kediri yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab sebelumnya bahwa dari hasil perhitungan yang dilakukan apabila perlakuan akuntansi untuk aset biologis diakui sebagai beban dengan dikapitalisasi akan berdampak pada laba, asset, dan ekuitas perusahaan. Adapun Perum Perhutani KPH Kediri memperlakukan akuntansi untuk aset biologis diakui sebagai beban.

#### Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada Perum Perhutani KPH Kediri, sebaiknya perusahaan memperlakukan pohon dalam hutan kayu sebagai aset biologis, karena nantinya akan berpengaruh pada total aset dan modal perusahaan akan bertambah.

### Daftar Pustaka

- Arismaya, Anisa Dewi. 2014. *Perlakuan Akuntansi Berdasarkan International Accounting Standard 41 Peternakan Sapi Potong XXX Salatiga*. Skripsi Sarjana, Salatiga : Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta:CV. ANDI OFFSET
- Du, Wenjiang. 2013. *Informatics and Management Science IV*. London:Springer-Verlag
- Hery, 2009. *Teori Akuntansi*. Cetakan Ke-1. Edisi Pertama. Jakarta:Penerbit Kencana Prenada Media Group
- Henderson, Peirson, dkk. 2014. *Issues in Financial Accounting*. Edisi Kelimabelas. Australia: Pearson Australia
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2015. *Agrikultur*.Exposure DraftPernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69 (2015). DSAK-IAI Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 15 (2015). DSAK-IAI Jakarta.
- Kasmir . 2010 . *Pengantar Manajemen Keuangan* . Jakarta : Kencana .

Kieso, Donald E dkk . 2008 . *Akuntansi Intermediate (Jilid 1 Edisi Keduabelas )* . Jakarta : Erlangga .

Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi ketiga Yogyakarta : sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.

PricewaterhouseCoopers. 2009. *A practical guide to accounting for agricultural assets*.

Putri, Dwi Garit Sunaryo. 2012. *Analisis Akuntansi Atas Biological Asset Perusahaan Perkebunan Tanaman Keras di PT. ASG Sebagai Studi Kasus*. Skripsi Sarjana, Depok : Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia



